

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun yang diakibatkan kadar glukosa darah menimbun dan melebihi nilai normal. Diabetes Mellitus merupakan kumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang diakibatkan karena kekurangan insulin absolut maupun relatif (Fransisca K., 2012). Diabetes Mellitus tipe 1 atau *insulin dependent diabetes mellitus* (IDDM) merupakan diabetes yang terjadi akibat sel beta pankreas mengalami kerusakan. Sedangkan Diabetes Mellitus tipe 2, *non-insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM) merupakan diabetes yang diakibatkan karena sekresi insulin dari sel beta pankreas yang disebabkan karena gangguan fungsi insulin (retensi insulin)(Arisman, 2011). Hiperglikemia adalah suatu keadaan kadar glukosa darah meningkat melebihi batas normalnya dan gejala pertama gangguan metabolik yang disebut diabetes mellitus. Hiperglikemia terjadi karena defisiensi insulin(Dahlia, 2020).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, kematian yang disebabkan oleh PTM sebesar 41 juta dari kematian di seluruh dunia (71%), salah satunya yaitu diabetes melitus sebanyak 1,6 juta (2,8%). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data terbaru Riset Kesehatan Dasar 2018, secara umum angka prevalensi [diabetes](#) mengalami peningkatan cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Di tahun 2013, angka prevalensi diabetes pada orang dewasa mencapai 6,9%, dan di tahun 2018 angka terus melonjak menjadi 8,5%. Sementara provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita Diabetes se Indonesia dengan

presentase 6,8%.

DM merupakan penyakit menahun, maka diperlukan pencegahan komplikasi lebih lanjut. Salah satu pencegahan komplikasi adalah dengan menjaga stabilitas gula darah pada diabetis. Rentang gula darah stabil yaitu kurang dari 80 - 180 mg/dl untuk Gula Darah Sewaktu (GDS) (Primahuda Aditya, 2016). Diabetes Melitus jika tidak ditangani secara tepat, maka dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Terdapat dua komplikasi pada Diabetes Melitus yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronik. Komplikasi kronik terdiri dari komplikasi makrovaskuler dan komplikasi mikrovaskuler. Penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak, dan penyakit pembuluh darah perifer adalah jenis komplikasi makrovaskular, Sedangkan retinopati, nefropati, dan neuropati merupakan jenis komplikasi mikrovaskuler. Oleh karena itu, untuk mengetahui diabetes mellitus tipe 2 dengan jelas, harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkannya. Hasil pengamatan data yang dilakukan di Puskesmas Kenjeran Surabaya dari Jumlah 85 penderita Diabetes Melitus tipe 2 terdapat 30 penderita yang memiliki gula darah yang tidak stabil.

Faktor yang menyebabkan Ketidak setabilan Gula Darah Pada Diabetes mellitus tipe 2 yaitu karena disebabkan gaya hidup yang tidak sehat, salah satunya adalah obesitas atau kegemukan. Orang dengan obesitas memiliki kelebihan kalori dalam tubuhnya dikarenakan tubuh mengubah kalori menjadi karbohidrat dengan jumlah yang lebih banyak daripada jumlah insulin yang di hasilkan, sehingga tidak mencukupi untuk membantu menyerap glukosa dalam tubuh. Insulin berperan dalam mengatur kadar glukosa darah di dalam metabolisme tubuh.

Hormon ini diproduksi oleh pankreas lalu dihasilkan untuk digunakan sebagai sumber energi. Jika tubuh kekurangan hormon insulin maka dapat mengakibatkan hiperglikemi (IDF, 2015). Pada Penderita Diabetes Mellitus diharuskan mematuhi serangkaian kontrol gula darah salah satunya adalah diet yang tepat. Jika kepatuhan dalam diet pada penderita Diabetes Mellitus diabaikan maka dapat menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang dapat menyebabkan komplikasi. Dalam mematuhi pengontrolan gula darah pada Diabetes Mellitus merupakan tantangan yang tidak mudah agar tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi (Nur Lailatul, 2017).

Perkeni (2011) menjelaskan bahwa untuk meminimalkan komplikasi diabetes mellitus dengan cara 4 pilar yaitu edukasi, perencanaan makanan, olahraga (aktivitas fisik) dan pengobatan. Meskipun Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak menimbulkan kematian secara langsung, jika tidak di tangani secara tepat dapat menimbulkan komplikasi akut maupun kronis. Untuk menghambat hal tersebut terjadi diperlukan pengendalian faktor metabolik dan faktor risiko kardiovaskuler. kontrol dengan cara diet yang tepat merupakan hal terpenting di dalam pengendalian dan pengelolaan Diabetes Mellitus. Berdasarkan uraian di atas dan tingginya angka kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Kenjeran Surabaya, agar pihak terkait dapat melakukan tindakan perencanaan makanan (diet). Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian tentang hubungan kepatuhan diet dengan kesetabilan gula darah pasien penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kenjeran Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan diet terhadap kestabilan gula darah pasien?

1.3 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai penelitian hubungan kepatuhan diet dengan kestabilan gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberi ide penelitian selanjutnya dalam pemberian informasi ilmiah tentang hubungan diet dengan kestabilan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai perawat dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan untuk pasien.

2 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pada pasien dalam meningkatkan kesehatannya.

3 Bagi lahan penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan di masyarakat untuk mencegah peningkatan gula darah pada pasien. Bagi

4 Bagi Profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan yang optimal untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan.

5 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang senam untuk pasien Diabetes Melitus tipe 2.